

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM “THE GIFT” KARYA HANUNG BRAMANTYO

Dhea Aisyah Rahmah¹, Tri Pujiati²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

¹aisyahrahmahdhea@gmail.com, ²dosen00356@unpam.ac.id

Abstrak

Implikatur percakapan dalam sebuah film sering kali ditemukan, sehingga menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan dalam film “The Gift” karya Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari film “The Gift” yang diproduksi pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan yang mengacu pada teori dari Yule dapat diaplikasikan dalam penggunaan implikatur di dalam sebuah film. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implikatur percakapan umum diperoleh sebanyak 11 data atau sekitar 29,00%, (2) implikatur percakapan khusus diperoleh sebanyak 17 data atau sekitar 45,00%, (3) implikatur percakapan berskala diperoleh sebanyak 10 data atau sekitar 26,00%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa implikatur sering terjadi dalam proses percakapan antara mitra tutur dan penutur walaupun hanya dengan kalimat singkat.

Kata Kunci: Pragmatik; Implikatur Percakapan; Implikatur Percakapan Khusus; Implikatur Percakapan Berskala.

Abstract

Conversational implicatures in a film are often found so that it is interesting to study using a pragmatic approach. This study aims to describe the types of conversational implicatures in the film “The Gift” by Hanung Bramantyo. The method used in this research is descriptive qualitative. The data is taken from the film “The Gift” which was produced in 2018. The results show that conversational implicatures that refer to Yule’s theory can be applied to the use of implicatures in a film. The results of this study indicate that: (1) general conversational implicatures obtained 11 data or about 29.00%, (2) special conversational implicatures obtained as many as 17 data or about 45.00%, (3) scaled conversational implicatures obtained as many as 10 data or about 26.00%. Based on the research findings, it can be concluded that implicatures often occur in the conversation process between the speech partner and the speaker, even if it is only in short sentences.

Keywords: Pragmatics; Conversational Implicature; Special Conversational Implicature; Scaled Conversational Implicature.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan ketika sedang berkomunikasi antara seorang penutur dan mitra tutur, baik untuk menyampaikan informasi maupun sedang berbicara biasa. Ketika sedang berkomunikasi yang harus dipahami bukan hanya dari sekedar kalimat yang diucapkan saja, tetapi konteks dalam pertuturannya pun harus dipahami oleh mitra tuturnya. Persoalan seperti ini biasanya dikaji dengan menggunakan pragmatik yang merupakan salah satu kajian keilmuan bahasa. Pragmatik lebih mengutamakan pembahasan mengenai fungsi ujaran atau bahasa. Nadar (2009) berpendapat bahwa pragmatik mengkaji tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi, pragmatik juga merupakan studi tentang makna dalam hubungannya tentang situasi-situasi ujar, Leech (1993:8). Dalam pragmatik dikenal dengan istilah implikatur. Implikatur adalah ujaran atau ungkapan yang memiliki makna yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Implikatur juga terdapat dalam media masa hiburan, khususnya film. Sebagai media masa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas. Cerita yang ditayangkan melalui film dapat berbentuk nyata atau rekaan. Perkembangan teknologi pada saat ini sangat berkembang dan berpengaruh terhadap media dalam penyampaian informasi. Film merupakan salah satu tempat untuk melihat berbagai foto, video, dan lain sebagainya yang sesuai dengan pembahasannya, bahkan film juga mampu menyampaikan informasi berupa pesan-pesan yang bersifat positif untuk para penontonnya.

Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis implikatur dan modus tuturan dalam film “The Gift” karya Hanung Bramantyo pada tahun 2018. Hanung Bramantyo merupakan seorang sutradara terbaik yang menghasilkan banyak film yang bermacam-macam genrenya. Salah satu film yang diciptakannya adalah yaitu film “The Gift”. Film “The Gift” tersebut menceritakan tentang dua orang yang sama-sama mempunyai kegelapan di masa lalunya, dua orang tersebut bernama Harun dan Tiana. Harun merupakan anak dari seorang bangsawan yang mempunyai sikap keras kepala, sedangkan Tiana merupakan seorang penulis dan berasal dari keluarga yang biasa saja. Tiana tinggal dan dirawat di sebuah panti. Ketika Tiana sudah dewasa ia memutuskan untuk tinggal di Yogyakarta, ia tinggal di sebuah kos milik Harun. Harun yang sering menghabiskan waktunya menjadi seniman pun sering bertingkah aneh, salah satunya adalah ketika mendengarkan musik dengan suara yang keras atau kencang, sehingga Tiana merasa terganggu. Sempat berbeda pendapat, tapi pada akhirnya, waktu mampu membuat Tiana memiliki rasa perhatian kepada sosok Harun. Tiana yakin bahwa masa lalu yang mereka punya tidak jauh berbeda.

Percakapan biasanya membahas peristiwa berbahasa lisan antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam suasana apapun. Film adalah sebuah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat baik dewasa maupun anak-anak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Media saat ini dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada orang yang melihatnya (penonton). Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan memahami makna tersirat yang terdapat dalam film “The Gift”. Kemudian dianalisis dalam bentuk implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan berskala

Penelitian terdahulu tentang implikatur percakapan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *pertama*, oleh Pertiwi (2019) yang berjudul “Implikatur Pada Meme Dakwah Islam Di Media Sosial Instagram” yang membahas mengenai “bentuk implikatur

dalam meme dakwah Islam di media sosial Instagram, fungsi implikatur di dalam meme dakwah Islam di media sosial Instagram, dan faktor yang mempengaruhi munculnya implikatur dalam meme dakwah islam di media sosial Instagram”. *Kedua*, penelitian berjudul “Implikatur Pada Unggahan Instagram Pada Produk Matahari Department store Bulan April 2018” oleh ZA Syaikhoh, AB Santoso (2018) yang membahas tentang “kepaduan caption dan gambar pada Instagram produk “Matahari Department Store” bulan April 2018”. *Ketiga*, penelitian berjudul “Implikatur Percakapan dalam film 5 cm” oleh IW Firdaus (2018) yang membahas mengenai “bentuk-bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan, dan mendeskripsikan fungsi implikatur yang terdapat dalam film 5 cm yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dengan durasi 02 jam 00 menit 51 detik”. *Keempat*, penelitian berjudul “Makna Implikatur Percakapan Tuturan *Enyekan* (ejekan) Sebagai Manifestasi Melecehkan Muka Dalam Bahasa Banjar” oleh Rissari Yayuk (2018) yang membahas mengenai manifestasi melecehkan muka dalam kalimat ejekan pada bahasa banjar dan apa saja konteks implikatur *enyekan* sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa banjar”. *Kelima*, penelitian berjudul “Prinsip Kerja Sama dalam Implikatur Pada Tuturan Alih Kode Dalam Film-Film Jerman” oleh Adha Ahyana Yulianti (2018) yang membahas mengenai “realisasi prinsip kerja sama pada tuturan alih kode dan makna implikatur pada percakapan tuturan alih kode”.

Dari kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan dalam proses penelitian dan objek kajiannya. Kelima penelitian tersebut mengkaji tentang makna, fungsi, faktor, dan implikatur pada gambar, kali ini penulis lebih memfokuskan pada jenis-jenis implikatur pada film “The Gift”, sedangkan kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi, Rissari, IW Firdaus, AA Yulianti dan ZA Syaikhoh adalah sama-sama membahas dengan tema yang sama yaitu, implikatur. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk melihat implikatur percakapan dalam sebuah film dengan menggunakan teori dari Yule (1996).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan untaian kalimat. Metode penelitian deskriptif ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Tujuan utama penggunaan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tahapan penyediaan data atau sumber data, (2) Tahapan pengumpulan data, dan (3) Tahap analisis data. Tahapan ini dilakukan agar penulis dapat mengklasifikasikan data berdasarkan kategori implikatur yang ada pada film “The Gift”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur merupakan salah satu kajian pragmatik yang membahas makna secara tidak langsung atau makna yang tersembunyi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Indonesia tahun 2018, karena bukan hanya ada pada buku ataupun objek yang lain, film juga tentu mengandung implikatur percakapan di dalamnya.

Tabel berikut merupakan tabel temuan penelitian terkait implikatur percakapan yang ada di dalam film “The Gift” sebagai berikut:

Tabel 1 Jenis-Jenis Implikatur Percakapan Dalam Film “The Gift”

NO	Jenis-jenis Implikatur	Frekuensi	Presentase
1	Implikatur Percakapan umum	11	21,00%
2	Implikatur Percakapan Khusus	17	60,00%
3	Implikatur Percakapan Berskala	10	19,00%
Total Keseluruhan Data		38	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 38 data penelitian implikatur percakapan yang terdapat dalam film “The Gift”. Implikatur percakapan yang paling banyak digunakan adalah implikatur percakapan khusus sebanyak 17 data atau sekitar 60,00%, selanjutnya implikatur percakapan umum sebanyak 11 data atau sekitar 21,00%, kemudian implikatur percakapan berskala sebanyak 10 atau sekitar 19,00%.

Implikatur Percakapan Umum

Implikatur percakapan umum yaitu implikatur yang tidak membutuhkan makna tambahan atau biasa disebut dengan implikatur yang tidak memerlukan konteks. Dengan arti lain orang yang sedang melakukan komunikasi penutur dan mitra tutur mampu mengamati dengan struktur kata atau bahasa yang digunakan.

Data 01

Menit : (19.13 – 19.34)

Penutur : Tiana

Mitra Tutur : Harun

Konteks : Tiana baru pulang dari rumah sakit langsung menghampiri Harun untuk memberitahu bahwa si Mbok sudah ditangani.

Dialog :

Tiana : “si Mbok sudah ditangani, sengaja saya inepin di rumah sakit supaya bisa diobservasi.”

Harun: “si Mbok itu harusnya tinggal di Bandung hidup bahagia, menimang cucu, bukan sia-sia ngurusin aku kaya begini. Kalo kita ngga ke Kaliurang ini semua ngga akan terjadi.”

Pada saat itu Tiana baru saja pulang dari rumah sakit dan menghampiri Harun untuk memberitahu bahwa si Mbok sudah ditangani. Pada saat memberitahu Harun, Tiana menggunakan tuturan yang mengandung implikatur percakapan umum dengan jenis tuturan pemberitahuan (laporan). Tuturan tersebut terlihat ketika Tiana melontarkan kalimat “si mbok sudah ditangani, sengaja aku inepin di rumah sakit supaya bisa diobservasi”. Implikasi yang ingin ia sampaikan kepada Harun bahwa ia ingin memberikan penegasan berupa informasi si Mbok sudah ditangani oleh pihak rumah sakit. Harun juga memberitahu Tiana dengan mengucapkan bahwa “si Mbok itu harusnya tinggal di Bandung hidup bahagia, menimang cucu, bukan sia-sia ngurusin aku kaya begini. Kalo kita ngga ke Kaliurang ini semua ngga akan terjadi”.

Implikasi yang ingin disampaikan kepada Harun bahwa ia ingin memberikan penegasan berupa informasi si Mbok sudah ditangani oleh pihak rumah sakit. Mitra tutur dapat menginterpretasikan dalam tuturan Tiana dengan melihat struktur kata yang dipakai dalam berbicara. Implikatur percakapan umum dapat dipahami oleh penutur maupun

mitra tutur karena adanya kata yang mengandung implikatur tertentu, maka mitra tutur dalam percakapan tersebut dapat berpendapat mengenai makna tuturan penutur hanya dengan melihat atau mendengar ucapannya. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini termasuk implikatur percakapan umum dengan modus tuturan deklaratif menggunakan nada bicara yang rendah.

Data 02

Menit : (32.24 – 32.38)

Penutur : Bona

Mitra tutur : Tiana

Konteks : Sedang berkumpul bersama sahabat di Paviliun.

Dialog :

Bona : "ada yang pengen gue tanyain, sebenarnya mas Harun udah lo kasih tau belum sih kalo hari ini ulang tahun lo?"

Tiana : "belum saatnya."

Bona : "miss privacy, kalo ngga ada kita siapa si temen lo hahahah."

Tuturan yang digunakan oleh Bona mengandung implikatur percakapan umum dengan jenis tuturan pertanyaan. Hal itu dapat dilihat ketika Bona melontarkan kalimat pertanyaan "ada yang pengen gue tanyain, sebenarnya si mas Harun udah lo kasih tau belum sih kalo hari ini ulang tahun lo?" Implikasi dari tuturan yang dilontarkan oleh Bona adalah menginginkan Tiana untuk menjawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, karena sebagai sahabat terdekat Bona ingin tau apa yang sedang dialami oleh sahabat yang satu ini. Mitra tutur dapat memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan cara melihat kalimat yang digunakan. Percakapan tersebut merupakan implikatur percakapan umum karena pada tuturan tidak ditemukan adanya konteks pengetahuan khusus untuk menjelaskan makna tambahan yang disampaikan oleh mitra tutur. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk implikatur percakapan umum dengan modus tuturan interogatif dan menggunakan nada bicara yang gembira sekaligus ngeledak.

Data 03

Waktu : (07.08 – 07.19)

Penutur : Tiana

Mitra tutur : Lono

Konteks : Depan paviliun rumah Harun baru pulang membeli lemari.

Dialog :

Tiana : "Mas, Mas"

Lono : "iyaa mba ada apa?"

Tiana : "ini mau minta tolong bantu masukin barang-barang ke tempat saya ya".

Lono : "situ yaa?"

Pada data 03 yang terletak di menit (07.08 – 07.19) berisi percakapan antara Tiana dengan anaknya si Mbok yang bernama Lono, saat itu Tiana baru pulang dari pasar habis membeli rak untuk keperluannya di paviliun. Ketika hendak turun Tiana segera memanggil Lono untuk membantu membawakan barang-barangnya. Pada saat berbicara

dengan Lono, Tiana menggunakan tuturan yang mengandung implikatur percakapan umum dengan jenis tuturan perintah (imperatif). Hal itu dapat dilihat ketika Tiana mengucapkan kalimat *“ini mau minta tolong bantu masukin barang-barang ke tempat saya ya”*. Implikasi dari tuturan tersebut adalah Tiana meminta agar Lono sebagai mitra tutur melakukan sesuatu untuk membantunya. Implikatur percakapan umum ini dapat dimengerti oleh penutur ataupun mitra tutur karena tidak dibutuhkan latar belakang pengetahuan yang ingin disampaikan oleh penutur, sehingga mitra tutur dapat menginterpretasikan hanya dengan mendengar Tiana mengucapkan kalimat *“ini mau minta tolong bantu masukin barang-barang ke tempat saya ya”*. Artinya mitra tutur harus melakukan tindakan sesuai yang diharapkan. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data 03 termasuk implikatur percakapan umum permintaan dengan nada bicara yang santai.

Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus yaitu implikatur yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus dimana pendengar mengansumsikan informasi secara lokal terkait dengan peristiwa komunikasi konteks. Implikatur percakapan khusus ini membutuhkan konteks dan latar belakang untuk mengetahui kesimpulan dari sebuah tuturan jika dibutuhkan.

Data 01

Menit : (13.47 – 14.07)

Penutur : Tiana

Mitra Tutur : Mbok

Konteks : Tiana, Harun, dan Si Mbok sedang berada di ruang tamu Harun, Tiana yang baru saja memberikan tanaman karena ucapan terima kasih atas sarapan pagi ini.

Dialog

Tiana : *“sebenarnya mas Harun ini kalo mau ramah, baik, bisa ya bu ya.”*

Mbok : *“oalah nggeh mba, aslinya juga ramah, baik, ganteng.”*

Pada saat itu si Mbok dan Tiana sedang berada di ruangan yang biasa Harun gunakan untuk mendengarkan musik dan lain sebagainya. Tiana yang baru saja datang dari luar dengan membawa sebuah tanaman hias untuk diberikan kepada Harun, tetapi melihat ekspresi dan ucapan Harun, Tiana melontarkan tuturan yang mengandung implikatur percakapan khusus. Dalam percakapan si Mbok dan Tiana implikasi yang ingin disampaikan kepada harun adalah agar ia dapat bersikap ramah. Mitra tutur dapat menginterpretasikan tuturan tiana dengan melihat konteks dan kalimat yang digunakan. Mbok juga memberitahu Tiana *“oalah nggeh mbak, aslinya mas harun ini baik, ramah, ganteng.”* Artinya memang harun sebenarnya sudah mempunyai sifat yang baru saja dilontarkan oleh tiana.

Data 02

Menit : (11.59 – 12.05)

Penutur : Mbok

Mitra Tutur : Harun

Konteks : Di ruang makan Harun.

Dialog

Mbok : "Mas kalo ada yang kekurangan nanti panggil si Mbok ya Mas."

Harun : "makasih Mbok."

Mbok : "ya yaa sama-sama."

Percakapan antara Mbok dan Harun, saat itu si Mbok sedang menyiapkan sarapan pagi untuk Harun dan Tiana di ruang makan. Implikasi yang dituturkan oleh si Mbok adalah meminta agar Harun memberitahu jika masih ada yang belum lengkap. Tuturan termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus karena memerlukan konteks khusus dalam membuat kesimpulan, sehingga mitra tutur mampu memahami tuturan tersebut dengan baik. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini termasuk implikatur percakapan khusus dengan modus tuturan imperatif menggunakan nada bicara yang rendah.

Data 03

Menit : (06.51 – 07.02)

Penutur : Bapak tukang buku

Mitra tutur : Tiana

Konteks : Sedang berada di Pasar tempat perbelanjaan.

Dialog

Bapak : "mbak Tiana ya?"

Tiana : "iya."

Bapak : "bukunya bagus banget, ko udah lama ngga nulis lagi?"

Tiana : "masih ko Pak."

Pada data 03 yang terletak di menit (06.51 – 07.02) berisi percakapan antara Bapak penjual buku dengan Tiana yang sedang berkeliling pasar tempat perbelanjaan. Ketika hendak berjalan Tiana menghampiri seorang Bapak yang berdagang buku-buku, saat Tiana melihat-lihat buku, si Bapak penjual merasa kenal dengan Tiana sehingga si Bapak tersebut melontarkan pertanyaan "mbak Tiana yah? Bukunya bagus banget, ko udah lama ngga nulis lagi?" pertanyaan yang dilontarkan oleh Tiana mengandung implikatur percakapan khusus dengan modus tuturan pertanyaan. Implikasi yang ingin ditanyakan penutur terhadap mitra tutur adalah alasan mengapa belum ada buku terbaru karya Tiana, sehingga si Bapak menanyakan hal itu, menurut si Bapak buku-buku karya Tiana sangat bagus dan laku banyak ketika dijual. Mitra tutur dapat menginterpretasikan tuturan si Bapak dengan melihat konteks yang telah digunakan oleh penutur. Tiana akhirnya menjawab pertanyaan Bapak "masih ko pak". Artinya memberikan penegasan bahwa sebenarnya Tiana masih menulis untuk menciptakan sebuah buku. Implikatur percakapan ini termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus karena membutuhkan konteks khusus untuk membuat kesimpulan agar mengetahui maksud dari tuturan tersebut. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data 03 termasuk implikatur percakapan khusus dengan modus tuturan pertanyaan dan nada bicara yang rendah. Implikatur percakapan khusus juga dapat dilihat pada data berikut:

Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur percakapan berskala yaitu implikatur yang ditandai dengan tidak menunjukkan jumlah tertentu dengan tidak pasti atau menggunakan kode-kode tertentu.

Implikatur berskala biasanya ditandai dengan beberapa kata di antaranya, beberapa, sejumlah, sebagian, semua, sebagian besar, banyak, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang, dan lain sebagainya.

Data 01

Waktu : (21.38 – 21.44)
 Penutur : Harun
 Mitra tutur : Tiana
 Konteks : Ruang harun tempat biasa mendengarkan musik.

Dialog

Harun : “kenapa mau kos disini?”
Tiana : “ngga tau”.
Harun : “semua novelis seaneh kamu ya?”

Pada data 01 yang terletak di menit (21.38 – 21.44) berisi percakapan antara Harun dan Tiana. Pada saat itu Harun dan Tiana sedang berada di ruangan tempat Harun biasa mendengarkan musik, keduanya asik bercerita tentang kehidupan mereka masing-masing. Ketika sedang asik berbicara Tiana dan Harun menggunakan tuturan yang mengandung implikatur percakapan berskala dengan jenis tuturan interogatif (pertanyaan). Tuturan tersebut dapat dilihat ketika Harun melontarkan kalimat pertanyaan “kenapa mau kos disini?” implikasi yang ingin ditanyakan kepada Tiana adalah berupa alasan mengapa memilih tinggal di paviliun rumah Harun. Tidak hanya pertanyaan itu saja yang dilontarkan kepada Tiana, Harun merasa belum puas dengan jawaban Tiana yang hanya menjawab “ngga tau” dengan santai Harun bertanya kembali “semua novelis seaneh kamu ya?” tuturan ini berimplikasi bahwa Harun baru menemui orang yang seperti Tiana. Mitra tutur dapat mengerti tuturan tersebut karena pemilihan kata “semua” itu merupakan tanda bahwa data 01 merupakan implikatur percakapan berskala. “semua” menunjukkan skala bahwa tidak semua orang yang mempunyai sifat aneh seperti Tiana, tetapi hanya sebagiannya saja. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data 01 termasuk implikatur percakapan berskala pertanyaan dengan menggunakan nada bicara yang rendah. Implikatur percakapan berskala juga dapat dilihat pada data berikut:

Data 02

Menit : (21.45 – 21.54)
 Penutur : Harun
 Mitra Tutur : Tiana
 Konteks : Ruang tamu Harun

Dialog

Harun : “semua novelis seaneh kamu yah?”
Tiana : “ya yang aneh si banyak, tapi yang seaneh aku ngga ada.”

Percakapan antara Harun dan Tiana pada saat itu sedang berada di ruangan tempat Harun biasa mendengarkan musik, keduanya asik bercerita tentang kehidupan mereka masing-masing. Ketika sedang asik berbicara Tiana dan Harun menggunakan tuturan yang mengandung implikatur percakapan berskala dengan jenis tuturan interogatif (pertanyaan). Tuturan tersebut dapat dilihat ketika Harun melontarkan kalimat pertanyaan

"kenapa mau kos disini?" implikasi yang ingin ditanyakan kepada Tiana adalah berupa alasan mengapa memilih tinggal di paviliun rumah Harun. Tidak hanya pertanyaan itu saja yang dilontarkan kepada Tiana, Harun merasa belum puas dengan jawaban Tiana yang hanya menjawab "ngga tau" dengan santai Harun bertanya kembali "semua novelis seaneh kamu ya?" Implikasi dari tuturan tersebut bahwa Tiana ingin memberitahu bahwa hanya dirinya saja yang memiliki sifat aneh yang berlebihan. Mitra tutur dapat memahami pertuturan itu karena pemilihan kata banyak menunjukkan skala nilai lebih rendah untuk menemui orang-orang di luar sana yang mempunyai sifat seperti Tiana. Melalui pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut termasuk ke dalam implikatur percakapan berskala dengan modus tuturan deklaratif dan menggunakan nada bicara yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implikatur percakapan yang ada dalam film *The Gift* karya Hanung Bramantyo, terdapat 3 jenis implikatur yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala. Kajian implikatur merupakan salah satu ilmu yang sangat penting karena mampu menjelaskan konteks dari maksud tuturan antara penutur dan lawan tuturnya. Di dalam percakapan, implikatur adalah konsep yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur terkadang mempunyai maksud yang berbeda dengan yang sebenarnya. Implikatur juga terdapat dalam media masa hiburan, khususnya film. Sebagai media masa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas. film *The Gift* ini dijadikan sebagai objek dari penelitian implikatur, karena banyak dari kalangan anak-anak muda bahkan dewasa tidak memahami makna implikatur yang terkandung dalam film yang sedang dilihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, I. W. (2018). Implikatur percakapan pada film 5 Cm. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (40).
- Leech, G. (1983). *Dasar-dasar Pragmatik*. (M.D.D Oka, Penerjemah). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pertiwi, A. N. (2019). *Implikatur pada meme dakwah Islam di media sosial Instagram (Kajian pragmatik)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syaikhoh, Z. A., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2018). Implikatur pada unggahan instagram produk "matahari department store" bulan april 2018 (kajian pragmatik). *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 34-42.
- Tiara, F. R. (2015). *Implikatur dalam wacana kolom Cari Angin pada surat kabar Tempo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yayuk, R. (2018). Makna implikatur percakapan tuturan enyekan sebagai manifestasi melecehkan muka dalam bahasa Banjar. *Sirok Bastra*, 6(1), 67-79.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. (Indah Fajar Wahyuni, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, A. A. (2018). Prinsip kerja sama dan implikatur pada tuturan alih kode dalam film-film Jerman. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).